

Pendidikan Agama Sebagai Sarana Pembentukan Karakter yang Positif di MI Raudlatul Falah Boro Sitaluhur Gembong Pati

Zainatul Hidayah¹, Imam Khoirul Ulumuddin²
^{1,2} Universitas Wahid Hasyim, Indonesia

Abstrak

Pendidikan agama memainkan peran penting dalam pembentukan karakter yang positif pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama dapat membentuk karakter yang positif pada siswa di MI Raudlatul Falah Boro Sitaluhur Gembong Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitaluhur Gembong Pati telah efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa. Guru dan staf sekolah telah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Selain itu, sekolah juga telah menerapkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa, seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa jika dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama di sekolah-sekolah lainnya.

Kata kunci: Agama, Pendidikan, Karakter

Abstract

Religious education plays a crucial role in shaping positive character in students. This study aims to investigate how religious education can shape positive character in students at MI Raudlatul Falah Boro Sitaluhur Gembong Pati. The research method used is qualitative with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that religious education at MI Raudlatul Falah Boro Sitaluhur Gembong Pati has been effective in shaping positive character in students. Teachers and school staff have used various innovative and interactive learning methods to increase students' awareness and understanding of religious values. Additionally, the school has implemented programs aimed at enhancing students' character, such as religious activities and social activities. The findings indicate that religious education can be an effective means of shaping positive character in students when implemented properly and structurally. This study is expected to contribute to the development of religious education in other schools.

Keywords: Religion, Education, Character

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang dilaksanakan, sebaiknya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak sejak lahir. Dengan memberikan kesempatan pada peserta

didik untuk mengembangkan potensinya, maka anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal. Sehingga peserta didik mendapatkan peluang dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang bersifat mandiri, aktif, sosial, dan spiritual. Waktu yang tepat dalam pengembangan potensi yang dimiliki seseorang yaitu sejak anak masih usia dini. Karna usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangannya

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk manusia menjadi lebih baik, sekaligus menjadi pilar utama dalam membangun fondasi generasi masa depan. (Utomo & Rizqa, 2023). Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Permendiknas, No. 22 Tahun 2006). Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang positif pada siswa. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memberikan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Dalam konteks pendidikan, agama dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Lickona, 1991).

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi

ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia (Ainiyah, 2013).

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Penerapan pengembangan karakter siswa merupakan salah satu upaya sekolah untuk menghasilkan generasi muda yang dewasa, berprinsip, dan beretika religious Penerapan pengembangan karakter siswa merupakan salah satu upaya sekolah untuk menghasilkan generasi muda yang dewasa, berprinsip, dan beretika religious (Muhamad, Volume 13 Nomor 2 Agustus 2022).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa.

MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membentuk karakter siswa yang positif melalui pendidikan agama. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum pendidikan agama yang efektif dan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter siswa yang positif melalui pendidikan agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati dapat membentuk karakter yang positif pada siswa?

2. Apa saja strategi dan metode pendidikan agama yang efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. (Arikunto, 1992) Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang strategi dan metode pendidikan agama yang efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Menurut Pranowo Raharjo sebagaimana dikutip oleh Masrukhin dalam Sugiono, bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Sugiyono, 2005)

Penelitian ini bertempat di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berada di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati. Penelitian ini dapat melibatkan seluruh siswa dari satu kelas atau lebih yang dijadikan sampel penelitian.

Data kualitatif dalam penelitian ini menekankan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari wawancara, angket, dokumentasi dan observasi. Sehingga peta permasalahan menjadi jelas. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maksudnya adalah peneliti akan menafsirkan

temuan-temuan di lapangan untuk kemudian diuji dengan teori yang sudah ada dan diharapkan akan melahirkan temuan teori baru.

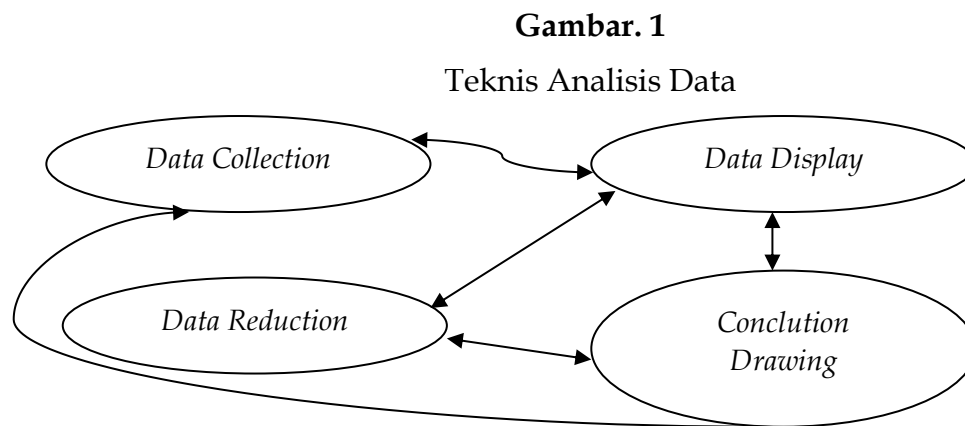
Dalam mengumpulkan data penelitian ini, digunakan beberapa teknik sebagai berikut: Observasi, Tes, Wawancara, Dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Lembar Observasi, Tes Hasil Belajar, Pedoman Wawancara, Dokumentasi.

Data yang diperoleh dari observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif (hasil wawancara dan observasi) dianalisis dengan teknik analisis deskriptif untuk memahami pengalaman dan persepsi siswa serta guru terhadap pembelajaran aktif. dan kuantitatif (hasil tes) dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif mencakup kegiatan yang menuntut keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara optimal. Keterlibatan aktif ini terbukti meningkatkan retensi materi, daya nalar kritis, dan partisipasi siswa dalam kelas. (Kusumawati, 2019) Sementara itu, (Surya, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa secara langsung berinteraksi dengan materi, rekan, dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, model ini sangat relevan diterapkan di tingkat madrasah ibtidaiyah, di mana siswa cenderung memiliki karakter aktif, ingin tahu, dan menyukai kegiatan eksploratif. Dengan metode ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana strategi dan metode pendidikan agama yang efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah penuh. Aktivitas analisis data dan model ini ada empat langkah yaitu *data coollection*, *data reduction*, *data display*, *data verification*.

Miles dan Hubberman, (Sugiyono, 2005) analisis data dilakukan dengan menggunakan metode, lihat dalam gambar 1:



Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Data Coollection

Sebelum melakukan analisis data, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data/mengoleksi data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi sesuai dengan yang di inginkan oleh peneliti. Maksudnya adalah mengumpulkan data secara keseluruhan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. (Sugiyono, 2005) Dalam hal ini, penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai strategi dan metode pendidikan agama yang efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati, sehingga ketika masuk lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Verifikasi (*verification/conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kemabli ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2005).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati dapat membentuk karakter yang positif pada siswa

Karakteristik siswa MI yang cenderung dinamis, religius, dan komunikatif menjadi landasan penting dalam memilih pendekatan pembelajaran. (Syamsuddin, 2021), menekankan bahwa guru MI harus dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, termasuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam metode aktif seperti bermain peran, proyek kelompok, dan simulasi. Demikian pula, (Hasanah, 2023), dalam jurnal Jurnal Pendidikan Dasar dan Madrasah menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran (Rusn, 1998).

Analisis data menunjukkan bahwa pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter yang positif pada siswa. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran agama pada siswa. Siswa menjadi lebih memahami tentang nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral yang baik, seperti pentingnya shalat, puasa, dan zakat. Kesadaran agama yang meningkat ini dapat membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih baik dan berperilaku yang lebih positif.

Pengertian peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. (Purwanto, 1998)

Selain itu, pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati juga telah membentuk karakter positif pada siswa. Siswa menjadi lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pembentukan karakter positif ini dapat membantu siswa dalam menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih produktif.

Pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati juga telah meningkatkan kemampuan sosial siswa. Siswa menjadi lebih mampu bekerja sama dengan orang lain dan mencapai tujuan bersama. Mereka juga menjadi lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan pendapat mereka dengan efektif. Peningkatan kemampuan sosial ini dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka.

Terakhir, pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati juga telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik dan menjadi lebih sukses dalam pendidikan mereka. Ibnu Shina dalam Risalah al-Siyâsah mensyaratkan profesionalitas Guru ditentukan oleh kecerdasan, agamanya, akhlaknya, kharisma dan wibawanya (Ridla, 2002). Sedangkan menurut Prey Kats menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. (Sardiman, 2011)

Pembiasaan dalam Pendidikan karakter merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada pikiran anak. Nilai

yang bernilai selalu dijunjungnya pada akhirnya akan mengemuka dalam hidupnya ketika ia memasuki masa remaja dan dewasa. (Manan, 2017)

Dengan demikian, pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter yang positif pada siswa dan meningkatkan kemampuan sosial dan motivasi belajar mereka.

2. Strategi dan metode pendidikan agama yang efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, lebih khusus lagi, ini adalah serangkaian tindakan tertentu yang harus diambil dalam upaya mencapai tujuan tertentu (Rukhayati, 2019). Strategi identik dengan taktik, strategi, dan politik, konsentrasi upaya dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara paling efisien. Memanfaatkan keadaan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan disebut siasat. Profesional militer menggunakan strategi untuk memenangkan pertempuran, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran (Deka Nurbika, Volume 14 Nomor 2; Agustus 2023).

Madrasah memiliki fungsi utama dalam menjadi media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, dan syariat demi terwujudnya pengahambaan diri kepada Allah, mengesakan Allah yang tercermin dalam sikap, serta mengembangkan segala potensi manusia berdasarkan fitrahnya sehingga mampu terhindar dari segala penyimpangan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat dan negara (Muhammad Haris Afifudin, Vol. 1 No. 1 Tahun 2025).

Di era modern ini, tuntutan terhadap sistem pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan juga mengedepankan keterlibatan siswa secara langsung (*student-centered*), semakin mengemuka. Pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, merangsang kreativitas, dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Silberman, 2014).

Pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati telah efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa. Berikut adalah beberapa strategi dan metode pendidikan agama yang efektif dalam membentuk karakter yang positif pada siswa:

a. Kurikulum Pendidikan Agama yang Efektif

Kurikulum pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati telah dirancang dengan baik untuk membentuk karakter yang positif pada siswa. Kurikulum ini mencakup materi-materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral yang baik.

Pengajaran efektif merujuk pada proses pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan memuaskan. Pengajaran efektif melibatkan pemilihan strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks pembelajaran (Khairullah, Vol.1, No.3 Juli 2024).

b. Metode Pembelajaran yang Inovatif

Metode pembelajaran yang inovatif telah digunakan di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Metode pembelajaran ini mencakup diskusi, role-play, dan proyek yang membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral yang baik.

c. Guru yang Kompeten dan Berkomitmen

Guru-guru di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati telah menjadi role model bagi siswa dan membantu mereka dalam memahami

nilai-nilai agama. Guru-guru ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter yang positif pada siswa.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Terkait dengan Pendidikan Agama

Kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pendidikan agama telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mencakup kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial yang membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral yang baik.

e. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung telah membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral yang baik. Lingkungan sekolah yang mendukung ini mencakup fasilitas yang memadai, seperti mushola, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman.

Dengan demikian, strategi dan metode pendidikan agama yang efektif di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati telah membantu membentuk karakter yang positif pada siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk membentuk karakter siswa yang positif dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan agama di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati dapat membentuk karakter yang positif pada siswa dengan cara meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral yang baik. Pendidikan agama juga dapat membantu siswa menjadi lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
2. Strategi dan metode pendidikan agama yang efektif dalam membentuk

karakter yang positif pada siswa di MI Raudlatul Falah Boro Sitiluhur Gembong Pati antara lain:

- a. Kurikulum pendidikan agama yang efektif
- b. Metode pembelajaran yang inovatif
- c. Guru yang kompeten dan berkomitmen
- d. Kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pendidikan agama
- e. Lingkungan sekolah yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum, Volume. 13 Nomor 1*, 25-38.
- Arikunto, S. (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deka Nurbika, N. M. (Volume 14 Nomor 2; Agustus 2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Menggunakan Metode Ta`widiyah di SDN 79 Kota Bengkulu. *Didaktika Islamika STIT Muhammadiyah Kendal*, 97-107.
- Hasanah, R. Z. (2023). Pembelajaran Aktif dan Motivasi Belajar di MI . *Jurnal Pendidikan Dasar dan Madrasah*, 9(1), 58-67.
- Khairullah, E. Y. (Vol.1, No.3 Juli 2024). Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Ihya Ulumiddin Banjarmasin: Perspektif Guru. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1-10.
- Kusumawati, D. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 134-142.
- Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 49-65.
- Muhamad, N. (Volume 13 Nomor 2 Agustus 2022). Pemikiran al-Zarnuji tentang Pendidikan Berbasis Moral Religius dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer. *Didaktika Islamika, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 67.

- Muhammad Haris Afifudin, N. V. (Vol. 1 No. 1 Tahun 2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Al Madjid : jurnal Pendidikan Islam*, 40-51.
- Permendiknas. (No. 22 Tahun 2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*.
- Purwanto, M. N. (1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ridla, M. J. (2002). *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Terj Mahmud Arif,. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogja.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: Lp2m Press Iain Salatiga.
- Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. (2014). *Strategies to Teach Any Subject*. Allyn & Bacon. 101.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, : Alfabeta.
- Surya, M. &. (2020). Active Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, , 10(1), 44–52.
- Syamsuddin, M. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 89–98.
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2023). Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digital Terkoneksi. *Tarbiyah Suska Conference Series*.